



PERAN STRATEGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Yoges Mahendra Saragih

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

E-mail: yogesmahendra72@gmail.com

Abstrak

Generasi Z atau generasi Zoomers yang sering di gadang-gadang sebagai generasi yang melek teknologi. Tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dalam mengoperasikan berbagai media teknologi. Meskipun dikatakan sebagai generasi yang melek teknologi, berbagai tantangan khususnya dalam menyikapi dampak negatif perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter Generasi Z di lingkungan sekolah khususnya. Sebagai pemegang otoritas pedagogis tentunya guru dapat menanamkan nilai-nilai kristiani melalui koneksi secara langsung dengan peserta didik, seperti keteladanan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dimana data dikumpulkan dari literatur yang berkaitan dengan Pendidikan karakter dan peran guru agama Kristen. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Generasi Z, Guru, Karakter; Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

Generation Z, or Zoomers, is often regarded as a tech-savvy generation. Their ability to operate various technological media is unquestionable. However, despite being labeled as a technology-literate generation, they still face various challenges, particularly in addressing the negative impacts of technological advancements. This study aims to examine the role of Christian Religious Education teachers in shaping the character of Generation Z, especially within the school environment. As holders of pedagogical authority, teachers can instill Christian values through direct connections with students, such as by setting an example. This research employs a qualitative method with a literature study approach, where data is collected from literature related to character education and the role of Christian religious teachers. The study results indicate that Christian Religious Education teachers play a significant role in shaping students' character

Keywords: *Generation Z; teacher; character; shaping; Christian Religious Education.*

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2010, merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital yang penuh dengan inovasi teknologi. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan media sosial, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi dalam berbagai format, seperti video, tulisan, dan gambar.

Kemudahan akses ini membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial mereka. Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai tantangan, terutama terkait dengan bagaimana mereka mengelola informasi yang diperoleh serta bagaimana membangun karakter dan etika dalam penggunaan teknologi. Literasi digital menjadi faktor penting dalam membentuk pola pikir kritis dan sikap yang bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan masif¹.

Menurut penelitian Lingga, Andriani, dan Wirawan (2022), literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Generasi Z, terutama selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi yang optimal dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Namun, penelitian lain dari Tonis, Busa, Ngra, Lalu, Putu, dan Sugiantari (2022) menyoroti bahwa tantangan era Society 5.0 memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang lebih kuat bagi Generasi Z. Era Society 5.0 tidak hanya mengandalkan kecerdasan teknologi tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam memastikan bahwa Generasi Z tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman².

Karakter merupakan aspek mendasar dalam pembentukan masa depan peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual tetapi juga pada pengembangan integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Menurut Kamaruddin, Zulham, Utama, dan Fadilah (2023), pendidikan karakter memiliki pengaruh besar dalam pengembangan etika sosial dan moral siswa di lingkungan sekolah. Generasi Z, meskipun memiliki keunggulan dalam penggunaan teknologi, sering menghadapi kesulitan dalam membedakan antara dunia nyata dan dunia maya. Ketergantungan yang tinggi pada teknologi juga dapat berdampak pada pola pikir dan perilaku sosial mereka, sehingga memerlukan pendekatan pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka³.

¹ I. Agung & M. Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di SMA Gamaliel Makassar," *Jurnal Jaffray*, 9(2), 2011, hlm. 147.

² Y. A. Tonis, C. Busa, M. Ngra, S. C. Lalu, A. A. Putu, & W. Sugiantari, "Identifikasi Pendidikan Karakter bagi Generasi Z pada Era Society 5.0," *Prosiding Pekan Ilmiah*, 2022.

³ I. Kamaruddin, Z. Zulham, F. Utama, & L. Fadilah, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa," *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 2023, hlm. 140-150.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) khususnya, memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik melalui metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Korua, Siagian, dan K (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran bermain peran dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, menurut Sunarko (2020), keteladanan Yesus sebagai pengajar dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik yang efektif di masa kini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani⁴.

Meskipun telah banyak penelitian terkait pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi pendidikan karakter yang efektif bagi Generasi Z di lingkungan sekolah, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi yang sangat terhubung dengan dunia digital. Pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang mendesak agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter Generasi Z di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur terkait pendidikan karakter dan peran guru agama Kristen⁵.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan metode yang lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik Generasi Z sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang lebih sesuai dengan kebutuhan generasi yang hidup di era digital ini. Implementasi strategi yang tepat akan membantu Generasi Z untuk tidak hanya menjadi individu yang unggul dalam akademik dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tangguh, serta mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat⁶.

⁴ A. S. Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 2020, hlm. 126–130.

⁵ F. Zega & H. H, "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7:8-11," *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 2020, hlm. 30–43.

⁶ I. Agung & M. Astika, "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di SMA Gamaliel Makassar," *Jurnal Jaffray*, 9(2), 2011, hlm. 147.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali berbagai sumber tertulis yang relevan guna memahami peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter Generasi Z. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai literatur, seperti buku cetak, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik yang membahas pendidikan karakter dan metode pengajaran berbasis nilai-nilai Kristiani. Alur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap utama. Pertama, dilakukan pencarian data dengan menggunakan kata kunci spesifik yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti "*peran guru PAK*," "*pendidikan karakter Generasi Z*," dan "*metode pengajaran berbasis nilai Kristiani*." Kata kunci ini digunakan dalam berbagai basis data akademik serta sumber terpercaya untuk memperoleh referensi yang relevan. Tahap kedua adalah seleksi sumber. Sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan judul penelitian serta validitas dan kredibilitasnya. Dalam proses ini, prioritas diberikan kepada publikasi terbaru dan hasil penelitian yang memiliki kontribusi signifikan terhadap topik yang dibahas. Sumber-sumber yang kurang relevan atau tidak memiliki landasan akademik yang kuat akan dieliminasi dari penelitian. Setelah seleksi sumber dilakukan, tahap ketiga adalah pengorganisasian data. Informasi yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti peran guru PAK dalam pendidikan karakter, metode pembelajaran yang efektif untuk Generasi Z, serta tantangan dan solusi dalam implementasi pendidikan karakter di era digital. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah analisis data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Proses analisis ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber, mengidentifikasi pola atau tren dalam penelitian sebelumnya, serta menarik kesimpulan yang dapat memperkaya wawasan mengenai strategi pembelajaran karakter bagi Generasi Z.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Generasi Z

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru Pendidikan Agama Kristen

⁷ A. A. Anandari, *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital* (CV Jejak, 2024).

(PAK) menjadi aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang berbasis pada ajaran Alkitab. Ajaran ini mencakup nilai-nilai fundamental seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia yang semakin modern dan digital, di mana nilai dan norma sosial sering kali mengalami pergeseran, peran guru PAK menjadi semakin signifikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai mentor yang membimbing siswa agar tetap memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Alkitab dan mengajarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, guru PAK berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas.⁸

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi canggih dan kemudahan akses informasi. Mereka lebih cepat dalam menyerap berbagai macam informasi dari internet dan media sosial, tetapi di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan besar dalam memilah informasi yang benar dari yang salah. Dalam situasi ini, guru PAK memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kebenaran yang bersumber dari ajaran Kristiani. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan dunia digital, guru PAK dapat membantu siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Misalnya, guru dapat mengajarkan siswa untuk tetap mengedepankan kasih dalam berinteraksi di media sosial, bersikap jujur dalam berbagai situasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani⁹.

Selain itu, guru PAK harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif agar nilai-nilai Kristiani dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik. Pendekatan konvensional dalam pengajaran agama mungkin kurang efektif bagi Generasi Z yang lebih menyukai metode pembelajaran berbasis teknologi dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media digital, studi kasus, diskusi kelompok, serta role-playing dalam pembelajaran agama dapat menjadi alternatif yang menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru PAK juga perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dalam mendiskusikan berbagai persoalan kehidupan yang mereka

⁸ P. I. Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 2020, hlm. 13–24.

⁹ A. Busthan, *Pendidikan Agama Kristen (PAK)* (Kupang: Desna Life Ministry, 2023).

hadapi. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah, tetapi benar-benar menjadi pedoman hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan yang tepat dari guru PAK, diharapkan Generasi Z dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, beriman teguh, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada nilai-nilai Kristiani.¹⁰

Tantangan Pembentukan Karakter Generasi Z di Era Digital

Generasi Z tumbuh dalam era digital yang menawarkan kemudahan akses terhadap berbagai informasi dan komunikasi tanpa batas. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan besar dalam pembentukan karakter mereka, terutama dalam konteks pendidikan agama Kristen. Salah satu tantangan utama adalah paparan terhadap konten negatif, di mana dunia digital menyediakan berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Konten yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, serta budaya hedonisme dapat mempengaruhi moral dan perilaku generasi muda. Selain itu, media sosial juga sering kali menjadi tempat berkembangnya budaya konsumtif, ketergantungan akan validasi sosial, serta penyebaran berita hoaks yang dapat menyesatkan mereka dalam memahami kebenaran. Dalam kondisi seperti ini, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus berperan aktif dalam membimbing siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan menyaring informasi berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani.¹¹

Selain paparan terhadap konten negatif, pluralisme dan relativisme moral juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pembentukan karakter Generasi Z. Di era globalisasi ini, Generasi Z hidup dalam lingkungan yang semakin pluralistik, baik dari segi budaya, agama, maupun nilai-nilai sosial. Akibatnya, mereka sering kali dihadapkan pada berbagai pandangan yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Konsep relativisme moral yang semakin berkembang juga dapat membuat mereka mengalami kebingungan dalam membedakan kebenaran dan kesalahan, karena banyak pihak yang menganggap bahwa nilai moral bersifat subjektif dan tidak mutlak. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Kristiani yang sejati. Oleh karena itu, guru PAK harus mampu menanamkan nilai-nilai kebenaran yang

¹⁰ N. D. P. Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 2021, hlm. 104–113.

¹¹ H. Hariyono, V. S. Andriani, R. T. Tumober, L. Suhrman, & F. Safitri, *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

teguh berdasarkan ajaran Alkitab, sambil tetap membangun sikap toleransi yang sehat dalam menghadapi perbedaan di lingkungan mereka.¹²

Tantangan lainnya adalah perubahan metode pembelajaran, di mana Generasi Z lebih terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung lebih menyukai metode pembelajaran yang interaktif, berbasis visual, dan berbentuk digital dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang bersifat satu arah. Jika guru PAK masih menggunakan cara-cara tradisional seperti ceramah tanpa keterlibatan aktif siswa, maka pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media digital, diskusi interaktif, permainan edukatif berbasis teknologi, serta pemanfaatan platform media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Kristiani secara lebih menarik dan relevan. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, diharapkan pendidikan karakter berbasis ajaran Kristen tetap dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan Generasi Z, sehingga mereka memiliki pegangan moral yang kuat di tengah arus perubahan zaman yang begitu cepat.¹³

Metode Pengajaran yang Efektif bagi Generasi Z

Agar pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) tetap relevan bagi Generasi Z, guru perlu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi ini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Generasi Z sangat akrab dengan perangkat teknologi seperti laptop, smartphone, dan tablet, sehingga penggunaan aplikasi pendidikan, e-book, serta platform pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami ajaran agama. Selain itu, metode pembelajaran berbasis video interaktif, kuis daring, serta simulasi digital dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan cara yang lebih menarik. Guru PAK juga dapat menggunakan teknologi seperti augmented reality (AR) atau virtual reality (VR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan, misalnya dengan mengajak siswa menjelajahi situs-situs bersejarah dalam Alkitab secara virtual¹⁴.

¹² I. Kamaruddin, Z. Zulham, F. Utama, & L. Fadilah, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa," *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 2023, hlm. 140-150.

¹³ I. Karlina, N. Kurniah, & M. Ardina, "Media Berbasis Information and Communication Technology (ICT) dalam Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 2018, hlm. 24-35.

¹⁴ K. Katarina & K. Siswanto, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus dan Implikasinya bagi Kepemimpinan Gereja pada Masa Kini," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 2018, hlm. 87.

Selain teknologi digital, pembelajaran berbasis media sosial juga menjadi strategi efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada Generasi Z. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat digunakan untuk menyampaikan materi agama dalam bentuk video pendek, animasi, atau podcast yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Konten-konten edukatif yang menarik dan relevan, seperti kisah-kisah inspiratif dari Alkitab, renungan harian, atau tantangan berbasis nilai-nilai Kristen, dapat menjadi cara efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar saat di dalam kelas tetapi juga dapat terus mendapatkan wawasan rohani dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang sering mereka gunakan. Guru PAK juga dapat mendorong siswa untuk membuat proyek kreatif seperti vlog atau blog yang berisi refleksi mereka tentang ajaran Kristiani, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut secara mandiri.¹⁵

Pendekatan lain yang tidak kalah penting adalah pendekatan interaktif dan kolaboratif, yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, serta proyek berbasis nilai-nilai Kristiani dapat membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama secara lebih nyata. Selain itu, guru PAK juga harus berperan sebagai teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tidak cukup hanya menyampaikan teori, tetapi guru harus menunjukkan bagaimana ajaran Kristen dapat diterapkan dalam tindakan nyata, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pelayanan di gereja, atau aksi peduli lingkungan, sebagai bentuk nyata dari nilai kasih dan kepedulian dalam ajaran Kristen. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi juga menjadi gaya hidup yang diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁶

Kontribusi Guru PAK sebagai Model dan Pembimbing

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang kompleks dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Sebagai seorang pengajar, guru PAK harus memiliki standar kualitas kehidupan

¹⁵ J. K. Korua, S. Siagian, & A. H. K, "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran," Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 11(2), 2019.

¹⁶ R. A. Lingga, D. N. Andriani, & Y. R. Wirawan, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Gen-Z di Masa Pandemi COVID-19," Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1(1), 2022, hlm. 87–96.

pribadi yang mencerminkan wibawa, tanggung jawab, serta disiplin. Hal ini penting karena siswa cenderung meneladani sikap dan perilaku gurunya. Jika seorang guru menunjukkan integritas, kedisiplinan, dan kasih dalam interaksi sehari-hari, maka siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani yang diajarkan. Selain itu, dalam konteks akademik, guru PAK juga bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama secara sistematis, dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Oleh karena itu, kompetensi dalam menyampaikan materi, kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta kepekaan terhadap kebutuhan spiritual siswa menjadi aspek yang harus dimiliki oleh setiap guru PAK.¹⁷

Selain sebagai pengajar, guru PAK juga harus berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Generasi Z menghadapi banyak tekanan, baik dari lingkungan sosial, ekspektasi akademik, maupun pengaruh budaya digital yang sangat dinamis. Oleh karena itu, guru PAK perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi permasalahan mereka, baik yang berkaitan dengan iman maupun kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi mentor spiritual, guru dapat memberikan nasihat, dukungan moral, serta bimbingan dalam mengatasi konflik batin dan tantangan moral yang dihadapi siswa. Guru PAK juga dapat menggunakan metode pendekatan personal, seperti sesi konseling atau pendampingan rohani, untuk membantu siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam perjalanan iman mereka. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai teori, tetapi juga sebagai sosok yang dapat dipercaya dan diandalkan dalam membimbing siswa menuju pertumbuhan karakter yang lebih baik.¹⁸

Selain itu, guru PAK juga berperan dalam membangun komunitas rohani yang dapat memperkuat iman siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan spiritual seperti ibadah bersama, kelompok doa, mentoring rohani, serta berbagai aktivitas pelayanan sosial yang berlandaskan ajaran Kristen. Komunitas rohani ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi pengalaman iman, belajar dari satu sama lain, serta memperoleh dukungan spiritual yang mereka butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan membangun lingkungan yang positif dan penuh kasih, guru PAK dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Kristiani secara nyata dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, komunitas ini juga dapat menjadi benteng yang

¹⁷ Y. Masinambow, "Dekonstruksi Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 2022, hlm. 112-123.

¹⁸ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2010).

melindungi siswa dari pengaruh negatif dunia luar, sehingga mereka tetap teguh dalam iman dan prinsip moral mereka. Dengan demikian, kontribusi guru PAK sebagai model dan pembimbing bukan hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Kristiani.¹⁹

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Generasi Z dalam era digital sangat bergantung pada peran guru PAK dalam menerapkan strategi pengajaran yang inovatif. Tantangan yang dihadapi generasi ini, seperti paparan terhadap konten negatif, relativisme moral, dan pergeseran metode pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dalam pengajaran agama tidak lagi cukup efektif. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dalam pendidikan agama Kristen, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah dan institusi pendidikan Kristen harus memberikan dukungan penuh bagi para guru agar mereka dapat terus mengembangkan kompetensi dalam menghadapi dinamika era digital. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani dapat tetap relevan dan berdampak bagi Generasi Z.²⁰

Sebagai langkah konkret, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter bagi Generasi Z. Pertama, meningkatkan kompetensi digital guru PAK melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang memungkinkan mereka untuk memahami serta mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan berbagai platform digital seperti e-learning, media sosial, serta aplikasi pendidikan berbasis Kristen untuk menjangkau siswa secara lebih efektif. Kedua, menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z. Materi yang disajikan harus menarik, interaktif, serta mampu mengaitkan ajaran Kristen dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa agar mereka dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasinya. Ketiga, memperkuat peran sekolah dan gereja melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, gereja, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa.

¹⁹ A. S. Sunarko, "Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 2020, hlm. 126–130.

²⁰ A. Telaumbanua, D. Sekolah, T. Teologi, M. A., & N. Barat, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa," 2018.

Dengan adanya sinergi antara ketiga elemen ini, siswa akan mendapatkan bimbingan yang konsisten dalam menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani²¹.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru PAK dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam membentuk karakter Generasi Z, sehingga mereka dapat tetap berlandaskan nilai-nilai Kristiani meskipun hidup di era digital yang penuh dengan tantangan. Pendidikan karakter berbasis agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teologis siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki integritas, kepedulian sosial, dan keteguhan iman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, guru PAK perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka, tidak hanya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tetap menjadi landasan moral bagi Generasi Z dalam menjalani kehidupannya. Jika langkah-langkah ini diterapkan secara konsisten, maka generasi muda akan mampu menjadi individu yang berkarakter kuat, memiliki komitmen iman yang teguh, serta mampu menjadi terang bagi dunia di tengah arus perubahan zaman.²²

KESIMPULAN

Setelah mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan era digital. Guru PAK tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk identitas moral dan spiritual siswa. Hal baru yang ditawarkan dalam kajian ini adalah perlunya pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAK, terutama dengan mengintegrasikan teknologi digital secara bijaksana tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental ajaran Kristen. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan serta gaya belajar Generasi Z.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, gereja, dan keluarga menjadi kunci dalam memperkuat pembentukan karakter siswa agar mereka mampu menghadapi kompleksitas kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK harus meningkatkan kompetensi dalam pedagogi digital dan membangun relasi yang lebih personal dengan siswa

²¹ Y. A. Tonis, C. Busa, M. Ngra, S. C. Lalu, A. A. Putu, & W. Sugiantari, "Identifikasi Pendidikan Karakter bagi Generasi Z pada Era Society 5.0," *Prosiding Pekan Ilmiah*, 2022.

²² F. Zega & H. H, "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7:8-11," *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 2020, hlm. 30-43.

agar ajaran yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan lebih mendalam. Dengan pendekatan yang lebih adaptif, guru PAK dapat menjadi pembimbing spiritual yang tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, beretika, dan memiliki dasar iman yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I., & Astika, M. (2011). Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di SMA Gamaliel Makassar. *Jurnal Jaffray*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.25278/jj71.v9i2.99>
- Anandari, A. A. (2024). *Bijak Beragama di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Busthan, A. (2023). *Pendidikan Agama Kristen (PAK)*. Kupang: Desna Life Ministry
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150.
- Karlina, I., Kurniah, N., & Ardina, M. (2018). Media Berbasis Information and Communication Teknologi (ICT) dalam Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–35.
- Katarina, K., & Siswanto, K. (2018). Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.102>
- Korua, J. K., Siagian, S., & K, A. H. (2019). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) melalui Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11 (2). <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12580>
- Lingga, R. A., Andriani, D. N., & Wirawan, Y. R. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar mahasiswa Gen-Z di masa pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 87–96. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2310>
- Masinambow, Y. (2022). Dekonstruksi Pendidikan Agama Kristen bagi Generasi Z. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 112-123. <http://ejournal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/index>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.



- Pelajar (PILAR), 2, 370–385. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4454>
- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi keteladanan Yesus sebagai pengajar bagi pendidikan kristen yang efektif di masa kini. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 126–130.
- Telaumbanua, A., Sekolah, D., Teologi, T., Misi, A., & Barat, N. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.
- Tonis, Y. A., Busa, C., Ngra, M., Lalu, S. C., Putu, A. A., & Sugiantari, W. (2022). Identifikasi pendidikan karakter bagi generasi Z pada era Society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah*
- Zega, F., & H, H. (2020). Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7: 8-11. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.46965/jtc.v4i1.215>